

ABSTRAK

Purwandani, Maria Retno. 2015. *Penggunaan Unsur Intralingual dan Ekstralingual dalam Daya Bahasa dan Nilai Rasa Bahasa pada Prosa Lirik Pengakuan Pariyem sebagai Penanda Kesantunan Berkomunikasi*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD

Penelitian ini membahas penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual dalam daya bahasa dan nilai rasa bahasa dalam prosa lirik Pengakuan Pariyem karya Linus Suryadi, Ag. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan unsur intralingual dan ekstralingual dalam daya bahasa dan nilai rasa bahasa. Obyek penelitian ini difokuskan pada kalimat-kalimat tuturan monolog yang diucapkan oleh Pariyem dalam prosa lirik Pengakuan Pariyem karya Linus Suryadi.

Penelitian mengenai penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual dalam daya bahasa dan nilai rasa bahasa termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan penggunaan unsur ekstralingual dan intralingual dalam tuturan monolog di prosa lirik Pengakuan Pariyem. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik baca catat. Dalam analisis ini, peneliti mencoba memahami penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual dalam daya bahasa dan nilai rasa bahasa sebagai penanda kesantunan berkomunikasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual dalam daya bahasa pada tuturan monolog Pengakuan Pariyem yang digunakan untuk memunculkan kesantunan yaitu daya kabar, daya imajinasi, daya retorik, daya ancaman, daya paksa, daya harap, daya penolakan, dan daya tantangan. Penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual dalam nilai rasa pada tuturan monolog Pengakuan Pariyem yang digunakan untuk memunculkan kesantunan yaitu nilai rasa halus, nilai rasa kasar, nilai rasa sadar diri, nilai rasa takut-cemas, nilai rasa yakin, nilai rasa heran, nilai rasa bersalah, nilai rasa sedih, nilai rasa bahagia, nilai rasa marah, nilai rasa menerima, nilai rasa cinta, nilai rasa pesimis, nilai rasa bebas, nilai rasa benci dan nilai rasa sakit. Penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual dalam daya bahasa dan nilai rasa bahasa menjadi indikator kesantunan berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh pemilihan unsur intralingual yang tepat dapat mengefektifkan tuturan sehingga membuat komunikasi terasa lebih santun, sedangkan unsur ekstralingual dapat berupa latar atau setting terjadinya komunikasi dapat mempengaruhi tuturan yang diucapkan.

ABSTRACT

Purwandani, Maria Retno. 2015. *The Use of Intralingual and Extralingual Elements within Language Power and Language Sense Value in Pengakuan Pariyem Prose Lyric as Well-mannered Communication*. Thesis. Yogyakarta: Indonesia Language and Literature Education Study Program, Department of Language and Arts, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

The research discussed the use of intralingual and extralingual elements within language power and language sense value in Pengakuan Pariyem lyric prose by Linus Suryadi, Ag. The purposes of the research were describing intralingual and extralingual elements within language power and language sense value. The research object was focused on the monologue discourse sentences which were spoken by Pariyem in Pengakuan Pariyem lyric prose by Linus Suryadi.

The research was about the use of intralingual and extralingual elements within language power and language sense value, the kind of the research was qualitative descriptive research. The research described the use of intralingual and extralingual elements of monologue discourses in Pengakuan Pariyem lyric prose. The data gathering method was reading and writing techniques. In the analysis research, the researcher tried to understand the use of intralingual and extralingual elements within language power and language sense value as well-mannered communication marker.

The conclusion of this research is the use of intralingual and ekstralingual element of language on 'Pengakuan Pariyem' monologue which is used to bring up the politeness, i.e. the power of news, imagination, rhetorical, threat, force, hope, rejection, and challenge. The use of intralingual and ekstralingual element in the value of feeling in 'Pengakuan Pariyem' monologue which is used to bring up the politeness are the value of smooth taste, flavor coarse, self-conscious sense, fear - anxiety, sense of confidence, a sense of wonder, guilt, sadness, happiness, anger, a sense of accept, love, pessimism, sense of freedom, hatred and pain. The use of intralingual and ekstralingual element in the power of language and sense of value as indicators of politeness language to communicate. This is caused by the selection of the proper intralingual element can streamline communication thus making the speech feels more mannered, whereas ekstralingual element can be either a background or setting for the occurrence of communication can affect spoken speech.